

**PENYUSUNAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI ORGANISASI
NIRLABA UNTUK MENGHASILKAN LAPORAN KEUANGAN
BERDASARKAN PSAK 45 (Studi Kasus pada Lingkar Sosial Malang)**

Disusun oleh:

Frida Kartika Putri Defina, Universitas Brawijaya, Malang

Dosen Pembimbing:

Dra. Wiwik Hidajah Ekowati, M.Si.,

Jurusan Akuntansi, FEB, Universitas Brawijaya, JL. MT Haryono 165, Malang

Email: frida.va19@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted in one of the non-profit organization located in Malang, Lingkar Sosial which is focus to fight for the rights of the disabled, lepers, and also as one of the founding organizations of Forum Malang Inklusi. The purpose of this research is to know and evaluate how the accounting system that has been done by the Social Circle and provide recommendations for the resulting of accounting information system based on PSAK 45. This research is a descriptive qualitative research with case study method. Sources of the data derived from the primary data in the form of interviews and documentation, and the secondary data in the form of literature research results from the printed literature and internet media.

The results of this study indicate that the accounting records has done in the Lingkar Sosial is still very simple and has not applied PSAK 45 due to the lack of knowledge of organizational board regarding accounting. However, the organizers of the organization have a desire to apply PSAK 45 because according to their standard report more conceptualized and structured. The researcher recommends an accounting information system based on the PSAK 45 which begins by changing the recording system from cash basis to accrual basis and single entry into double entry, identifying transactions, arranging charts of account and numbering for each account, making standard journal, preparing the general ledger format, and financial statements in accordance with PSAK 45. The financial statements according to PSAK 45 include activity reports, balance sheets, cash flow statements, and notes to the financial statements. After the preparation of accounting information system, in this study also provide examples of financial statements that have been reconstructed by using data of financial statements Lingkar Sosial year 2016.

Keywords: non-profit organization, PSAK 45, accounting information system

I. Pendahuluan

Organisasi merupakan suatu perkumpulan orang-orang yang didirikan dengan tujuan dan maksud tertentu untuk dicapai secara bersama-sama. Jika dilihat dari tujuannya dalam memperoleh laba, biasanya organisasi dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu organisasi yang berorientasi pada profit (komersial) dan organisasi non profit (nirlaba). Organisasi nirlaba merupakan organisasi yang dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya tidak berorientasi untuk mengumpulkan laba. Sama halnya dengan organisasi bisnis, organisasi nirlaba juga wajib untuk menyusun laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban para pemberi dana dengan mengacu pada standar PSAK 45. Dalam penelitian Ika (2009) dijelaskan bahwa organisasi nirlaba yang wajib menyusun laporan keuangan berdasarkan PSAK 45 adalah organisasi nirlaba entitas non pemerintah.

Berdasarkan data yang dimuat dalam *website* resmi milik Kesbangpol Kalimantan Tengah, data terakhir pada tahun 2016 Direktur III Ditjen Kesbangpol Kemendagri Budi Prasetyo menyatakan bahwa pada Februari 2016 ada kurang lebih 139.957 organisasi kemasyarakatan yang terdaftar dalam instansi pemerintah. Ada banyak organisasi kemasyarakatan yang berupaya untuk memperoleh dana guna melaksanakan kegiatan kemasyarakatannya. Salah satu upaya untuk menarik perhatian para pemberi dana ialah dengan cara menyajikan laporan

keuangan yang akuntabel dan transparan kepada *stakeholder*. Para *stakeholder* melihat laporan keuangan untuk menilai apakah jasa yang diberikan oleh organisasi nirlaba tersebut masih bisa terus berlanjut dan juga untuk menilai bagaimana manajer mengelola serta bertanggung jawab dalam kinerjanya menjalankan organisasi nirlaba tersebut. PSAK 45 merupakan sebuah media untuk menunjang agar laporan keuangan yang disajikan oleh LSM atau organisasi nirlaba dalam bentuk lainnya lebih akuntabel, transparan, dan dapat dipercaya oleh para *stakeholder*.

Tidak semua organisasi nirlaba sudah menerapkan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan PSAK 45. Sejauh ini, LSM dan organisasi nirlaba yang laporan keuangannya mengacu pada PSAK 45 hanya organisasi-organisasi yang lingkungannya besar yang rata-rata telah memiliki sumber daya yang kompeten untuk menyusun laporan keuangan. Faktor terbesar yang mempengaruhi banyaknya organisasi nirlaba yang belum menerapkan laporan keuangan sesuai dengan PSAK 45 dikarenakan masih minimnya sumber daya manusia yang memadai untuk membuat laporan keuangan sesuai dengan standar PSAK 45. Akuntabilitas merupakan salah satu alasan mengapa laporan keuangan organisasi nirlaba harus ditunjang dengan adanya standar yang layak untuk diterapkan. Meski pada faktanya, berbicara akuntabilitas bukan hanya mengenai aspek finansial saja. Data dari salah satu

media *online* tirto.id (2017) menyatakan bahwa saat ini kepercayaan masyarakat terhadap Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) sebagai salah satu bentuk organisasi nirlaba non-pemerintah mengalami penurunan dan semakin rendah. Sejak tahun 2015, LSM di Indonesia telah mengalami penurunan kepercayaan dari masyarakat publik. Data menunjukkan bahwa pada tahun 2015, publik menyatakan kepercayaan kepada LSM sebesar 64% sedangkan pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 57%. Meskipun pada tahun 2017 mengalami peningkatan, namun kepercayaan publik terhadap LSM masih lebih rendah dibandingkan dengan tiga instansi lain, yaitu bisnis, media, dan pemerintahan.

Lingkar Sosial merupakan salah satu organisasi nirlaba yang ada di Kabupaten Malang yang memperjuangkan hak-hak anggotanya, yaitu para penyandang difabilitas. Lingkar Sosial fokus terhadap penguatan kapasitas masyarakat dalam mengakses hak-hak sosial dan lingkungan hidup. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 tentang Organisasi Kemasyarakatan, menjelaskan bahwa organisasi kemasyarakatan adalah organisasi yang didirikan dan dibentuk oleh masyarakat secara sukarela berdasarkan kesamaan aspirasi, kehendak, kebutuhan, kepentingan, kegiatan, dan tujuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan demi tercapainya tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila. Lingkar

Sosial berdiri sejak tahun 2014 dengan memiliki dua cabang organisasi yaitu memperjuangkan hak para penyandang difabel dengan lingkup regional dan juga menyediakan tempat serta memperjuangkan para pengidap penyakit kusta yang sudah mencapai lingkup nasional. Selain itu, Lingkar Sosial juga tergabung dalam FOMI yaitu Forum Malang Inklusi yang merupakan forum untuk masyarakat yang peduli dengan hak para penyandang difabel.

Lingkar Sosial memiliki keinginan untuk memperbaiki segala administratif organisasi dan juga ingin memiliki status berbadan hukum. Lingkar Sosial merupakan salah satu wujud dari organisasi nirlaba yang mengutamakan kepercayaan dari masyarakat dan pemerintah yang menganggap hal itu sangat penting. Selama ini, Lingkar Sosial selalu *update* informasi mengenai keuangan organisasi melalui media yang mereka miliki kepada para pemberi dana mengenai penerimaan dan pengeluaran kas meskipun masih menggunakan format yang sangat sederhana. Hal ini diakui oleh pendiri organisasi bahwa laporan keuangan yang selama ini dibuat masih sangat jauh dari kata layak dan tidak mengacu pada standar yang berlaku. Selain itu diakui oleh pengurus bahwa penyebab tidak terstrukturnya laporan keuangan organisasi dikarenakan belum adanya sumber daya manusia yang benar-benar memahami dan kompeten dalam bidang akuntansi.

Penelitian ini nantinya akan menjawab pertanyaan

bagaimanakah proses penyusunan sistem informasi akuntansi sehingga menghasilkan laporan keuangan pada Lingkaran Sosial yang akuntabel dan sesuai dengan PSAK 45. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui praktik akuntansi yang telah digunakan pada Lingkaran Sosial dan memberikan rekomendasi penyusunan laporan keuangan Lingkaran Sosial yang sesuai dengan PSAK 45 untuk meningkatkan akuntabilitas laporan keuangan.

II. Tinjauan Pustaka Organisasi Nirlaba

Renyowijoyo (2008) berpendapat bahwa organisasi nirlaba non-pemerintah sebagai entitas nirlaba yang tidak ada hubungannya sama sekali dengan elemen pemerintah, dimana organisasi nirlaba tersebut biasanya berfokus pada tujuan memberikan pelayanan jasa kepada masyarakat sekitar. organisasi nirlaba merupakan organisasi nirlaba merupakan sebuah organisasi yang dibentuk oleh masyarakat dengan tujuan tidak mencari keuntungan melainkan memberikan pelayanan untuk masyarakat itu sendiri. Jika misalnya terdapat organisasi nirlaba yang mencari keuntungan, biasanya keuntungan tersebut digunakan untuk keberlangsungan operasional organisasi untuk mencapai tujuan sosialnya.

Akuntansi Organisasi Nirlaba

Mengenai perlakuan akuntansi dalam organisasi nirlaba, dalam penelitian Ika (2009) menjelaskan bahwa Freeman dan Shoulders (2003) menyatakan untuk organisasi nirlaba sebaiknya menggunakan

basis akrual dalam akuntansinya tetapi diperkenankan untuk memakai basis lainnya asalkan setiap akhir periode menyusun ayat penyesuaian. Basis akrual merupakan pencatatan transaksi yang dicatat sesuai dengan tanggal terjadinya transaksi tersebut. Bastian (2007) juga menjelaskan bahwa basis akrual lebih bisa menggambarkan lebih banyak kondisi keuangan organisasi terkait secara lengkap dan akurat.

Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Laporan keuangan yang telah disajikan entitas pelapor bermanfaat untuk memberikan informasi kepada investor maupun kreditor untuk memperkirakan tingkat pengembalian yang akan diberikan oleh entitas yang bersangkutan. Laporan keuangan yang harus disusun oleh organisasi nirlaba ada empat, yaitu laporan aktivitas, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, dan juga catatan atas laporan keuangan. Sedangkan pengguna dari laporan keuangan organisasi nirlaba yaitu, penyedia sumber daya yang tidak mengharapkan pengembalian, anggota entitas nirlaba, kreditor, dan penyedia sumber daya yang lain.

Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney dan Steinbart (2014) sistem informasi akuntansi merupakan sistem

secara manual ataupun sistem kompleks dengan teknologi informasi terbaru untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses akuntansi ataupun data lainnya agar menjadi informasi yang bermanfaat bagi para penggunanya dalam pengambilan keputusan. sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang terdiri dari bagian-bagian kelompok yang saling berinteraksi baik secara manual ataupun secara terkomputerisasi untuk mengolah sebuah data dan mengubahnya menjadi sebuah informasi yang berguna bagi para pemakainya.

Siklus Akuntansi

Bahri (2016) menjelaskan bahwa siklus akuntansi merupakan tahapan-tahapan mulai terjadinya transaksi sampai dengan proses penyusunan laporan keuangan sehingga siap untuk digunakan.

III. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Objek dalam penelitian ini adalah salah satu organisasi nirlaba yang berada di Malang yaitu Lingkar Sosial yang beralamat di Jalan Pisang Kipas C5 Lawang, Malang. Jenis data yang digunakan merupakan jenis data primer dan sekunder dengan metode pengumpulan data yaitu dokumentasi, wawancara, dan studi literatur.

IV. Pembahasan

Lingkar Sosial telah melakukan pencatatan akuntansi dengan basis kas, yaitu setiap transaksi dicatat hanya apabila terjadi kas masuk atau keluar. Hal ini juga dikarenakan masih

minimnya sumber daya yang benar-benar memahami akuntansi sehingga pencatatan dengan basis kas sangat mudah diterapkan dan mudah dipahami bagi para pengurus organisasi. Sistem pencatatan yang digunakan dalam Lingkar Sosial juga masih menggunakan *single entry*. *Single entry* merupakan sistem pencatatan dimana penjurnalan hanya terjadi sekali dan tidak ada buku besar. *Single entry* hanya mencatat daftar transaksi yang mempengaruhi kas, kas masuk dicatat di sebelah debit dan kas keluar dicatat di sebelah kredit. Proses penyusunan sistem informasi akuntansi untuk Lingkar Sosial dilakukan dengan tahap mengubah sistem pencatatan yang ada, menyusun format bagan akun, penyusunan jurnal, *posting* buku besar, dan terakhir yaitu menyusun laporan keuangan.

Sistem pencatatan bermula menggunakan basis kas harus diubah menjadi basis akrual. Selain melakukan perubahan pada sistem pencatatan dari basis kas menjadi basis akrual, hal yang perlu dilakukan juga ialah dengan mengubah pencatatan yang menggunakan *single entry* menjadi *double entry*. Pada dasarnya, setiap organisasi pasti akan memiliki jenis transaksi yang berbeda sesuai dengan kegiatan operasional mereka. Dari jenis-jenis transaksi yang ada pada Lingkar Sosial, selanjutnya bisa menjadi dasar bagi peneliti dalam proses pengelompokkan dan pembuatan akun-akun untuk setiap transaksi yang ada di Lingkar Sosial. Selain mengelompokkan dan membuat akun-akun, peneliti juga akan

memberikan nomor akun sebagai kode untuk setiap akunya. Dalam penelitian ini, peneliti memberikan kode setiap akun dengan menggunakan kode angka desimal agar lebih mudah dipahami dan dimengerti.

Langkah berikutnya yang dilakukan ialah menyusun format jurnal yang akan digunakan untuk setiap transaksi yang terjadi dan diestimasikan akan terjadi di Lingkar Sosial. Jurnal-jurnal yang disusun untuk Lingkar Sosial meliputi jurnal umum yang terdiri dari jurnal umum, jurnal penyesuaian, dan juga jurnal penutup yang memiliki fungsi masing-masing. Setelah organisasi

menjurnal setiap transaksi yang terjadi, maka bendahara organisasi harus melakukan *posting* ke buku besar umum. Buku besar bisa membantu pengurus organisasi untuk mengetahui setiap kondisi akun-akun yang dimiliki oleh organisasi Lingkar Sosial. Buku besar yang disusun oleh Lingkar Sosial harus sesuai dengan akun-akun yang dimiliki oleh Lingkar Sosial.

Hasil akhir dari sebuah sistem informasi akuntansi organisasi nirlaba adalah laporan keuangan yang terdiri dari laporan aktivitas, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Lingkar Sosial	
Laporan Aktivitas	
Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2016	
Pendapatan	
Pendapatan sumbangan	Rp 10,939,000
Pendapatan lain-lain	Rp -
Jumlah pendapatan	Rp 10,939,000
Beban	
Beban program kelompok kerja dan pengembangan usaha	Rp 2,625,000
Beban program aksi dan penanggulangan	Rp 5,500,000
Beban akomodasi	Rp 1,560,000
Beban sewa	Rp -
Beban administrasi	Rp -
Beban lain-lain	Rp -
Beban depresiasi gedung	Rp -
Beban depresiasi peralatan	Rp -
Beban pemakaian perlengkapan	Rp 11,000
Jumlah beban	Rp 9,696,000
Perubahan aset bersih	Rp 1,243,000
Aset bersih awal tahun	Rp -
Aset bersih akhir tahun	Rp 1,243,000

Lingkar Sosial	
Laporan Posisi Keuangan	
31-Des-16	
Aset	
Aset Lancar	
Kas di tangan	Rp 1,175,000
Kas di bank	Rp -
Piutang	Rp -
Perlengkapan	Rp 68,000
Aset Tidak Lancar	
Tanah	Rp -
Gedung	Rp -
Akumulasi depresiasi gedung	Rp -
Peralatan	Rp -
Akumulasi depresiasi peralatan	Rp -
Jumlah Aset	Rp 1,243,000
Liabilitas	
Utang kepada pendonor	Rp -
Utang lain-lain	Rp -
Jumlah liabilitas	Rp -
Aset bersih	
Aset bersih terikat	Rp -
Aset bersih tidak terikat	Rp 1,243,000
Jumlah aset bersih	Rp 1,243,000
Jumlah liabilitas + aset bersih	Rp 1,243,000

Lingkar Sosial	
Laporan Arus Kas	
Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2016	
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	
Kas dari pendapatan sumbangan	Rp 9,625,000
Kas dari pendapatan lain-lain	Rp -
Kas dari penerimaan piutang	Rp -
Kas dari penerimaan utang	Rp -
Kas yang dibayarkan untuk pemberian piutang	Rp -
Kas yang dibayarkan untuk utang	Rp -
Kas yang dibayarkan untuk pembelian perlengkapan	Rp -
Kas yang dibayarkan untuk program-program	Rp (8,125,000)
Kas yang dibayarkan untuk aktivitas pendukung	Rp (1,560,000)
Kas yang diterima bersih dari aktivitas operasi	Rp (60,000)
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	
Pembelian peralatan	Rp -
Pembelian gedung	Rp -
Pembelian tanah	Rp -
Penjualan tanah	Rp -
Penjualan dari peralatan	Rp -
Penjualan dari gedung	Rp -
Kas yang diterima bersih dari aktivitas investasi	Rp -
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	
Penerimaan utang lain-lain (bank)	Rp -
Pembayaran utang lain-lain (bank)	Rp -
Penerimaan bunga	Rp -
Pembayaran bunga	Rp -
Kas yang diterima bersih dari aktivitas pendanaan	Rp -
Kenaikan (Penurunan) bersih dalam kas dan setara kas	Rp (60,000)
Kas dan setara kas awal tahun	Rp 1,235,000
Kas dan setara kas akhir tahun	Rp 1,175,000
Data tambahan (jika ada)	
Aktivitas investasi dan pendanaan non kas	
Peralatan yang diterima sebagai hibah	Rp -

Pengurus organisasi Lingkar Sosial sangat tertarik dengan adanya pembuatan sistem informasi akuntansi berdasarkan PSAK 45. Hal ini bisa membantu Lingkar Sosial untuk memperbaiki administratif organisasi khususnya laporan keuangan dan juga meningkatkan kepercayaan masyarakat. Selain itu, dengan adanya perbaikan dalam segi laporan keuangan sesuai standar yang telah ada juga membantu dalam proses pencarian bantuan yang lebih mudah ke pemerintah. Namun, pengurus Lingkar Sosial masih tetap membutuhkan bantuan dan bimbingan agar lebih bisa memahami dan menerapkan dengan baik sistem informasi akuntansi sesuai PSAK 45 yang telah disusun.

V. Penutup

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Lingkar Sosial telah memiliki pembukuan dan pelaporan keuangan yang masih sangat sederhana. Pembukuan dan pelaporan keuangan dicatat dengan menggunakan basis kas dan menggunakan metode *single entry*. Sehingga, laporan keuangan yang dihasilkan masih jauh dari standar yang telah ditetapkan yaitu PSAK 45. Hal ini dikarenakan, Lingkar Sosial belum memiliki sumber daya manusia yang benar-benar memahami akuntansi dengan baik

terutama PSAK 45. Dalam penelitian ini, peneliti menyusun sistem informasi akuntansi berdasarkan PSAK 45 dengan tujuan agar laporan keuangan Lingkar Sosial ke depannya bisa lebih akuntabel dan informatif. Penyusunan sistem informasi berdasarkan PSAK 45 dimulai dengan mengubah sistem pencatatan yang ada menjadi *accrual basis* dan *double entry*. Selanjutnya, mengidentifikasi transaksi, menyusun bagan akun dan juga memberi nomor untuk setiap akun, membuat jurnal standar yang diperlukan dan digunakan untuk ke depannya, menyusun format buku besar, dan juga format laporan keuangan yang terdiri dari laporan aktivitas, neraca, laporan arus kas, dan juga catatan atas laporan keuangan. Pengurus organisasi Lingkar Sosial sangat tertarik dengan adanya pembuatan sistem informasi akuntansi berdasarkan PSAK 45.

Penelitian ini masih memiliki beberapa kekurangan yaitu terbatasnya informasi yang diperoleh. Sehingga, untuk penelitian selanjutnya lebih banyak berkomunikasi dengan pihak organisasi dan juga diharapkan kedepannya penelitian baru bisa menyusun SIA dengan sistem yang tekomputerisasi.

Daftar Pustaka

Anonim. 2016. *LSM dan Ormas Mau Dana Hibah? Ini Syaratnya*. <http://metrojambi.com/read/2016/11/07/15260/lsm-dan-ormas-mau-dana-hibah-ini-syaratnya> (diakses pada 17 Maret 2017)

Bahri, Syaiful. 2016. *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Andi Offset

- Bastian, Indra. 2007. *Akuntansi Yayasan dan Lembaga Publik*. Jakarta: Erlangga
- Ika, Sampurna Paul Teripena. 2009. *Penerapan PSAK 45: Laporan Keuangan Sebagai Penunjang Akuntabilitas Yayasan (Studi Kasus pada Yayasan Paramitra Jawa Timur)*. Skripsi. Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
- Kurniawan, Frendy. 2017. *Ada Tren Global Krisis Kepercayaan Terhadap LSM*. <https://tirto.id/ada-tren-global-krisis-kepercayaan-terhadap-lsm-ckJr> (diakses pada 17 Maret 2017)
- Renyowijoyo, Muindro. 2008. *Akuntansi Sektor Publik: Organisasi Non Laba*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Romney, Marshall B dan Paul John Steinbart. 2014. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat